

# TINJAUAN INTRINSIK CERPEN JALAN LAIN KE ROMA KARYA IDRUS

Supriyono

Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto

## ABSTRAK

Cerpen atau cerita pendek merupakan bentuk prosa yang banyak disukai pembaca karena ceritanya lucu-lucu dan tidak memerlukan waktu terlalu banyak untuk membacanya. Cerpen dapat membentuk pribadi pembacanya, tidak hanya mengajak pendengarnya tertawa, tetapi menyoroti setiap sudut bidang kehidupan. Unsur intrinsik cerpen *Jalan Lain Ke Roma*, karya Idrus meliputi tema, amanat, plot atau alur, latar cerita atau setting, penokohan, pusat pengisahan, suspensi dan foreshadowing, bahasa, dan limited focus dan unity. Unsur-unsur tersebut dibahas secara singkat dan padat. Cerpen ini bertema keterusterangan yang tidak pada tempatnya, sehingga syarat dengan pesan atau amanat. Peristiwa yang dialami sang tokoh diceritakan secara urut. Penokohnya menggunakan cara analitik dan dramatik dan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Bahasanya pun segar, membatasi masalah dan mengacu pada terra cerita yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

**Kata Kunci:** Tinjauan, Intrinsik, *Jalan Lain Ke Roma*

## Latar Belakang Masalah

Bentuk prosa yang banyak disukai pembaca adalah cerita pendek atau cerpen. Dalam membaca cerpen tidak diperlukan terlalu banyak waktu. Dalam sastra lisan pun dikenal dongeng-dongeng dan cerita yang lucu-lucu. Cerita-cerita itu biasanya pendek-pendek. Di dalamnya hampir-hampir tidak terkandung maksud lainnya kecuali berlelucon atau mengajak anak-anak tertidur.

Cerpen dapat membentuk pribadi pembacanya. Sekarang ini cerpen tidak hanya mengajak pendengarnya tertawa, tetapi menyoroti setiap sudut bidang kehidupan. Ada cerpen yang mengungkap hakikat hidup, perjuangan hidup, kritik-kritik yang menghendaki perbaikan terhadap keadaan sekitarnya, dsb. Bila di dalamnya terdapat kelucuan, bukan kelucuan yang murahan. Akan tetapi, di balik kelucuan itu ada sesuatu yang ingin disampaikan, yang bisa membentuk pembacanya semakin arif dalam hidup.

Kehidupan di dunia penuh dengan cobaan atau perjuangan. Berani hidup harus berani berjuang atau berani menghadapi ujian atau cobaan. Cobaan-cobaan itu ada yang menyenangkan dan ada pula yang menyedihkan. Ini semua dapat dicerpenkan. Jika orang lulus dalam menghadapi cobaan, kita sering mendengar ungkapan "Banyak jalan menuju Roma". Oleh karena itulah, artikel ini berjudul *Tinjauan Intrinsik Cerpen Jalan Lain ke Roma*.

## Pembahasan

*Jalan Lain ke Roma*, karya Idrus, dimuat dalam kumpulan cerpen dan novelnya yang berjudul *Dan Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* (1986). Panjang cerpen ini delapan betas halaman.

Jakob Sumardjo dalam bukunya yang berjudul *Memahami Kesusastraan*, (1983: 69), berpendapat:

Kependekan sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi. Dengan pembatasan ini, sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas dan jauh lebih mengesankan bagi pembaca. Kesan yang ditinggalkan oleh sebuah cerpen harus tajam dan dalam, sehingga sekali membacanya kita tak akan mudah lupa.

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa. Karya sastra mempunyai unsur pembentuk yang biasa disebut unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (Sutawidjaya dan Mien Rumini, 1992: 349).

Adapun yang akan dibicarakan dalam artikel ini hanya unsur intrinsik cerpen *Jalan Lain ke Roma*. Sebelum sampai pada pembicaraan ini, penulis mencoba membuat sinopsisnya.

### **Sinopsis Cerpen *Jalan Lain ke Roma***

Cerita pokok cerpen ini dikisahkan secara urut karena alur yang digunakan pengarang adalah alur maju: asal usul nama Open, Open menjadi guru kelas, guru agama atau mualim, pengarang, akhirnya menjadi penjahit.

Pemberian nama seorang bayi bukanlah hal yang mudah. Mula-mula ayah ibunya akan memberikan nama "Ali" saja kepada anaknya. Akan tetapi, tetangganya bernama Ali, dan ia ini adalah buaya besar, penjudi, dan penyabung ayam. Mereka tidak mau anaknya seperti itu kelak.

Nama "Open" mempunyai riwayat. Pada suatu hari ayah ibu bermimpi. Mimpi tentang Kota New York dengan gedung-gedungnya yang menjangkau awan. Entah apa sebabnya, di telinganya selalu saja mendengking satu perkataan Belanda: *openhartig*. Dari pagi hingga keesokan harinya, masih kedengaran olehnya, seperti apa yang memekikkan kepadanya: *openhartig - openhartig – openhartig*.

Hal ini di ceritakan kepada istrinya. Karena gembiranya, istrinya meloncat-loncat setinggi langit sambil berkata, "Ini bisikan Tuhan, tolol. Anak kita harus jadi orang yang berterus terang, *openhartig*. Mari kita namakan saja Open."

Maksud ibunya memberikan nama itu, Open, yakni singkatan kata *openhartig*, agar Open dalam hidupnya selalu berterus terang dalam segala hal. Karena dengan jalan demikian, menurut ibunya, Open akan dapat memajukan dunia yang penuh kebohongan.

Waktu Open mendengar sendiri tentang riwayat namanya, langsung dari ibunya, sejak itu Open bersungguh-sungguh berniat dalam hatinya akan mengabdikan cita-cita ibunya. Artinya, ia akan berusaha sedapat mungkin dalam kehidupannya akan berterus terang dalam segala hal.

Pada suatu hari Open mendapatkan pekerjaan sebagai guru SD. Karena selalu ingat kepada cita-cita ibunya, ia memulai pelajaran, "Selamat pagi, Anak-anak. Kemarin aku telah kawin dengan seseorang gadis di kota ini. Aku sengaja tidak mengundang kalian, karena aku pikir kamu tokoh tidak akan memberikan apa-apa. Apa pula yang dapat diharapkan dari anak-anak, bukan?... eh, amat.... Berapa 41 x 41?"

Kali lain ia menceritakan panjang lebar tentang perselisihan dengan istrinya itu, Waktu itu ia memakai celana pendek saja dan istrinya memegang golok. Kata bersahut dengan kata. Tiba-tiba istrinya mengejanya dengan golok itu. Ia berlari pontang-panting.

Dan bagaimana ia berlari itu, dicobakannya di muka kelas. Tawa anak-anak tak dapat dibendung, seorang berkata, "Ah, Pak Guru takut sama istri." Yang lain berkata, "Kasih Pak Guru, dirongrong terus-terusan oleh istrinya."

Sejak itu Open mendapat julukan: guru golok. Karena perkataan *golok* sangat baik bersajak dan *goblok*, Open akhirnya bernama: guru goblok. Setiap ia masuk kelas ada saja anak-anak nakal yang berteriak keras-keras, "selamat pagi, Guru Goblok... blok...bloook."

Orang yang sesabar-sabarnya marah juga. Karena marah melihat olok-olok muridnya itu. Itu, ia menanggapi seorang anak yang terdekat dari dia, rasanya pada Open, ia memukul hanya pelan-pelan, tetapi dari telinga anak itu datang. Kepala sekolah memaki-maki Open dan akhir pada itu ia meninggalkan gedung sekolah dengan menaiki sepeda antiknya yang dibeli dari seorang Belanda seharga seratus rupiah. Sepedanya itu tidak berlampu, tidak berpedal, dan tidak pula bergoncengan.

Dalam keadaan seperti sekarang ini, tidak punya pekerjaan lagi, Open ingat kepada Nabi Muhammad. Timbul keinginan yang tak tertahan menukar pantalon dengan kain dan kopi dengan kopiah. Dibelinya sebuah Qur'an terjemahan Moh. Yunus. Inilah permulaan perjalanan kehidupan Open sebagai mualim.

Sebelum melaksanakan pekerjaan sebagai muslim, Open harus berterus terang pada istrinya. Ia menceritakan semuanya. Waktu istri mendengar bahwa namanya dibawa oleh Open ke muka kelas, kemarahan istrinya tak bisa di tahan lagi. Perselisihan di antara mereka tak dapat didamaikan. Mereka terpaksa bercerai. Setelah itu, ia pergi ke tukang loak menjual sepeda antiknya. Sepeda itu hanya laku Rp. 35,00. dengan uang itu, ia pulang ke tempat tinggal orang tuanya. Oleh ibunya, Open dinikahkan lagi dengan Surtinah, gadis desa yang rajin bekerja di sawah dan setia kepada suami.

Sekarang Open menjadi mualim. Bulan-bulan pertama tak ada kejadian apa-apa. Ia mengajarkan alif bata dengan lancar. Segera Open dapat menutup kitab permulaannya itu. Ia mulai dengan mengajarkan sendi-sendi agama Islam, di antaranya yaitu dua puluh sifat Tuhan.

Waktu mengajarkan sifat Tuhan yang dua puluh: Wujud, gidam, bako ada saja anak nakal yang meneruskan semaunya, muka Open bukan main marahnya. Karena marah, dipukulnya anak itu, tapi syukurlah kejadian itu tidak berakibat berhentinya Open menjadi guru agama atau muslim.

Pada suatu hari Open beserta Surtinah pergi ke kota. Di sana ia bertemu dengan seorang mualim kota yang telah berjiwa modern, berpantalon, dan suka mengarang, lagi pula ia tidak berkopiah.

Mualim kota ini selanjutnya berkata, "Orang banyak salah paham. Misalnya, tentang pantalon. Dalam Quran dan kitab apapun, tak ada satu baris pun yang melarang hal itu. Sebab itu aku sengaja memakai pantalon untuk melawan pendapat umum. Mualim tidak boleh mengarang. Itu sebabnya aku mengarang."

Setelah pertemuan itu, open menurut saja pada petunjuk mualim kota, yakni berpantalon dan ingin menjadi pengarang. Ia merasa terlalu banyak yang hendak dikatakannya kepada orang banyak. Dengan mengarang kita lekas dapat berkata kepada beribu-ribu orang. Akibatnya, ia tidak disenangi oleh banyak oleh masyarakat desanya. Para

muridnya dilarang oleh orang tua mereka mengaji padanya. Keadaan seperti ini tak bertahan oleh Open lebih-lebih istrinya. Akhirnya, mereka bersepakat pindah ke kota.

Open dan Surtinah tiba di kota. Orang yang pertama sekali dikunjunginya ialah mualim dulu yang selalu berpantalon ini. Akan tetapi, mereka tak sampai bertemu karena mualim itu telah ditangkap Jepang. Sebabnya ialah, karena ia tak mau membaca khotbah Jumat yang telah disiapkan oleh Kantor Urusan Agama Jepang.

Di kota Open melihat keadaan yang menyedihkan menimpa bangsanya pada zaman pendudukan Jepang. Jepang datang bukan membawa kemakmuran. Jepang datang untuk memperkosa kemerdekaan agama, melaporkan, dan menelanjangi bangsa Indonesia. Orang Indonesia sendiri tidur lelap, seperti tiga abad yang lalu.

Duduk di hadapan meja tulisnya menghadap kertas-kertas tulis, ia melihat rakyat Indonesia beramai-ramai menanam pohon jarak dan di atas, di udara dilihatnya kapal-kapal terbang yang diminyaki dengan minyak jarak itu, melepaskan born-bom itu di tengah-tengah orang yang menanam jarak itu. Masalah-masalah itu dijadikan bahan karangannya.

Open selalu menulis menulis, tak putus-putusnya. Tangannya terlalu lambat menurunkan jalan pikirannya. Karyanya dibawa kepada seseorang redaktur. Redaktur itu berkata kepadanya bahwa karangannya itu sangat berbahaya, lebih baik disimpan saja. Apa gunanya menggambarkan tai kebo, jika pemandangan alam yang indah-indah, misalnya Priangan, Seleka dekat Malang, dan lain-lain.

Istri Open, Surtinah, mendesak agar ia mencari kerjaan agar tidak mati kelaparan. Desakan ini mengganggu Open, maka istrinya diusirnya. Istrinya pulang ke rumah orang tuanya. Ia merasa lega. Ia terus mengarang.

Open ditangkap oleh polisi militer Jepang. Ia dipenjarakan karena hendak berbuat baik kepada sesamanya. Di kamar tertutup itu, semakin insyaf akan harga kemerdekaan. Ada dua macam kemerdekaan: kemerdekaan jasmani dan kemerdekaan rohani. Orang boleh mengambil kemerdekaan jasmani, seperti halnya dengan dirinya sekarang ini. Sebaliknya, kemerdekaan rohaninya tiada seorang pun yang bisa mengambilnya, Ia bisa pergi "ke manan-mana dengan pikirannya.

Kemerdekaan adalah alat untuk mencapai tujuan. Menjunjung tinggi perintah Allah agar dapat masuk ke dalam surga dan di sana dapatlah ia bertemu dengan Allah itu serta bersatu dengan-Nya. Itu adalah tujuannya.

Open dengan sabar dapat menanggung penderitanya dalam penjara. Ia mengalami perubahan besar pada jiwanya. Ia tidak lagi suka mengatakan segala sesuatu apa adanya. Ia tahu maksud ibunya memberikan nama Openhartig: Allah, kesucian, terus terang, dan kebesaran.

Open dibebaskan ketika Republik Indonesia diproklamasikan. Isi pikirannya bertambah gemuk meskipun badannya agak kurus. Waktu revolusi mulai tenang, Open mencari pekerjaan untuk hidupnya. Mula-mula sebagai pembantu tukang jahit, tetapi kemudian Ia lekas pintar menjahit sendiri.

Segera Open menulis surat kepada Surtinah. Surtinah datang bersama ayah dan ibunya serta ibu open datang pula. Rumah Open menjadi ramai. Ia tidak egois lagi,

akhirnya, mereka berkumpul dan semuanya bergembira melihat perubahan besar pada diri Open.

### **Unsur Intrinsik Cerpen *Jalan Lain ke Roma***

Adapun yang dimaksud dengan unsur intrinsik sastra menurut Suprpto (1993:90),

Unsur instrinsik: unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam sastra itu sendiri, berkaitan dengan lahiriah (anatomi) dan bahasa yang dipakai: misalnya, terra, plot, setting, perwatakan, penokohan, *point of view*, suspense dan *foreshadowi g*, limited focus, gaya dan bahasa.

Membaca sastra memang mengasyikkan. Namun, pembaca yang baik tidak cukup hanya berhenti di situ. Pembaca minimal harus mengetahui unsur instrinsikrrya. Mari kita coba meninjau unsur instrinsik cerpen *Jalan Lain ke Roma* satu per satu?

#### Tema

Tema adalah pokok pikiran yang menjiwai dan mendasari cerita. Tema dibedakan menjadi dua: tema mayor dan minor. Tema mayor adalah tema yang merupakan pusat pikiran sebuah cerita. Sebaliknya, terra minor adalah tema yang dilihat dari sudut pandang yang lain. Oleh karena itu, sebuah tema mayor terdapat beberapa terra minor.

Adapun tema mayor cerpen *Jalan Lain ke Roma* yaitu sifat berterus terang yang kurang atau tidak pada tempatnya.

Di samping tema mayor, cerpen *Jalan Lain ke Roma* mempunyai beberapa tema minor:

- a. Segi kejiwaan: kurangnya kematangan jiwa,
- b. Segi moral atau budi pekerti: keluguan sifat yang bukan pada tempatnya,
- c. Segi kemasyarakatan atau sosial: terlalu menurutkan kata had sendiri, dan
- d. Segi idealisme: cita-cita yang kurang mantap.

#### Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Dalam sebuah karya sastra terdapat beberapa amanat. Dengan demikian, cerpen *Jalan Lam ke Roma* mempunyai beberapa amanat:

- a. Hendaknya dapat menempatkan sifat keterusterangan dengan baik.
- b. Koreksilah diri sendiri sebelum dikoreksi oleh orang lain.
- c. Jangan terlalu emosional, pandai-pandailah mengontrol emosi.
- d. Pahami jiwa orang yang diajak bergaul dalam masyarakat.
- e. Pahami semua perkataan orang jangan diterima mentah-mentah.
- f. Suatu cita-cita atau suatu pekerjaan hendaknya diperjuangkan atau ditekuni dengan sebaik-baiknya.
- g. Jangan terlalu cepat berputus asa, kalau memang tidak cocok, banyak jalan menuju Roma.

h. Peliharalah hubungan kekeluargaan sebab tidak ada yang membahagiakan kecuali hubungan kekeluargaan yang harmonis.

#### Plot atau Alur

Plot atau alur atau jalan cerita ialah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang disusun secara logis. Alur ada tiga macam alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur.

Plot yang dipakai dalam cerpen *Jalan Cain ke Roma* adalah alur maju. Semua cerita pokoknya dikisahkan secara urut: yang awal diceritakan di awal dan yang akhir juga diceritakan di akhir. Ini semua tampak dari asal-usul nama cerpen. Open menjadi guru, kemudian menjadi mualim, pengarang, dan akhirnya menjadi penjahit.

Cerita menikahnya Open dengan istrinya yang pertama memang dikisahkan setelah Open menjadi guru. Begitu pula kisah diperolehnya sepeda Open. Namun, keduanya tidaklah mengubah alur maju tersebut menjadi alur mundur/sorot balik. Kedua kisah tersebut hanya sebagai penjelas. Jika tidak dibaca, keutuhan ceritanya tidak terganggu.

#### Latar Cerita atau Setting

Latar atau setting adalah tempat cerita itu terjadi. Latar atau juga disebut landas tumpu, ialah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar ini adalah: waktu, hari, bulan, tahun, musim atau periode sejarah, misalnya waktu, hari, bulan, tahun, musim atau periode sejarah, misalnya, zaman perang, saat upacara, dan sebagainya. (Sutawijaya dan Rumini, 1992: 363)

Setelah kita baca cerpen *Jalan Lain ke Roma* dapatlah disebutkan settingnya

Setting tempat	Setting waktu	Setting suasana	Setting alat
Gedung sekolah	jam-jam sekolah	jenang, lucu, tegang, marah	alat-alat sekolah
Rumah	pulang kerja	jamai, pertengkaran, marah	quran, kain dan kopiah
Pasar loak	sebelum dan sesudah menjadi guru	menjengkelkan, menenangkan	sepeda
Sawah	saat buang air	malu	
Masjid/ surau	waktu mengajar santri kecil	senang, menjengkelkan	quran, kain, kopiah, papan tupantalon dan topi
Di kota	waktu bertemu mualim kota	percaya, senang, dan ragu-ragu	
Di penjara	waktu saat mengarang	semangat	alat-alat untuk mengarang
Di rumah	waktu menjadi penjahit	penuh kedamaian	alat jahit-menjahit

#### Penokohan

Penokohan adalah cara-cara pengarang menampilkan pelaku melalui sifat, sikap, dan tingkah laku. (Kusdiratin, dkk., 1985:75). Ada tiga cara penokohan: analitik, atau dramatik.

Dalam penokohan pengarang menggunakan cara campuran: cara analitik dan cara dramatik.

Cara analitik adalah menjelaskan atau mengisahkan tokohnya secara langsung.

Ia punya dua kaki, dua tangan, dua telinga, dua mata dan satu hidung. Bahwa lubang hidupnya ada dua, itu sudah sewajarnya. Open seperti manusia-manusia lain, lain tidak. (Idrus, 1986)

Cara dramatik adalah menggambarkan tokoh melalui perbuatan, tingkah laku, dan percakapan tokoh-tokoh cerita itu sendiri.

Atau pada lain kali ia menceritakan panjang lebar tentang perselisihan dengan istrinya itu. Waktu itu ia pakai celana pendek saja dan istrinya pegang golok. Kata bersahut dengan dan tiba-tiba istrinya mengejar dia dengan golok itu dan dia lari puntang-panting. Dan bagaimana ia lari itu, dicobakannya pula di muka kelas. Anak-anak pada tertawa, seorang berkata, "Ah, Pak Guru takut sama istri." Yang lain berkata, "Kasih Pak Guru, dirongrong terus-terus oleh istrinya." (Idrus, 1986)

Dari penokohan yang dilukiskan pengarang dalam cerpen *Jalan Lain ke Roma* dapat diambil beberapa kesimpulan.

#### Tokoh utama

Tokoh utamanya adalah Open yakni tipe laki-laki yang selalu berterus terang dalam segala hal sesuai dengan namanya dan cita-cita ibunya memberikan nama tersebut. Akan tetapi, karena kurangnya atau tidak dapat menempatkan keterusterangannya, dia selalu gagal dalam pekerjaannya dan selalu berpindah-pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

#### Tokoh tambahan

- 1) Ayah, ibu dan istri pertama Open. Semuanya tidak sebutkan namanya. Sifatnya tidak disebutkan lebih jauh. Hanya disinggung sedikit tentang sifat pemarah sang istri ketika namanya dibawa-bawa Open ke muka kelas. Ia tak dapat menahan hatinya lagi. Dijangkaunya yang masih dipegang, lalu dirobek-robeknya dan dimasukkan ke dalam api.
- 2) Surtinah, istri Open yang kedua setelah bercerai dengan istri pertamanya, adalah tipe gad ia desa yang baik, rajin, dan giat bekerja di sawah sehingga bertubuh sehat indah dan berisi, selain itu setia pada swami.
- 3) Mualim kota, juga tidak disebutkan namanya. Mualim ini tidak suka terhadap adat yang kolot. Dia pandai tentang agama, mengetahui kebenaran, dan tujuan hidup, seta berjiwa juang.
- 4) Siswa-siswa di sekolah dan para santri kecil. Mereka lucu-lucu, cerdas, dan ada pula yang menjengkelkan.
- 5) Orang tua murid yang kena pukul dan kepada kepala sekolah. Mereka bertipe suka memaki-maki.

#### Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan ada yang menyebut dengan istilah sudut pandang pandangan pencerita atau *point of view*.

Kalau kita membaca sebuah cerita, tentu kita mengenali siapa sebenarnya yang dipilih pengarang untuk menceritakan itu semua. Inilah yang disebut sudut pandangan pencerita *atau point of view*. Sebuah cerita memang dituturkan oleh pengarangnya, tetapi pengarang harus menentukan tokoh mana yang disuruh menceritakan cerita pengarang itu. Pemilihan ini akan menentukan corak cerita yang dikarangnya. (Sumardjo, 1983:63).

Pada pokoknya ada tiga macam *point of view*: a) sudut pandangan orang pertama atau gaya aku, b) sudut pandangan orang ketiga atau gaya dia, dan c) campuran akan gaya aku dan dia.

Dalam cerpen *Jalan Cain ke Roma*, Idrus menggunakan *point of view* orang ketiga. Idrus atau si pengarang menyumbangkan pikirannya kepada tokoh utamanya. Sebagai bukti tentang ini yakni dengan digunakannya kata "dia" untuk tokoh utamanya.

#### Suspensi dan *Foreshadowing*

Suspensi: ketegangan pikiran dan perasaan pembaca setelah mengikuti atau menyaksikan konflik mental dan konflik sosial yang tajam, kemudian disusul *foreshadowing* (= pembayangan apa yang akan terjadi kemudian), diciptakan pengarang untuk memikat perhatian pembaca terhadap keseluruhan cerita sehingga merasa puas dan nikmat, tidak merasa bosan. (Suprpto, 1991:84).

Kita sering dipancing pengarang dengan konflik-konflik yang dialami si tokoh utama. Pada saat itulah, kita membayangkan sesuatu yang akan terjadi yang akan menimpa si tokoh tersebut. Mari kita cari konflik-konflik dalam cerpen *Jalan Lain ke Roma yang* memaksa sang pembaca membayangkan sesuatu yang akan terjadi:

- a) Open diolok-olok oleh muridnya "guru goblok" kemudian memukulnya sampai berdarah. Apa yang anda bayangkan akibat yang akan menimpa Open?
- b) Open bertengkar dengan istrinya. Dijangkaunya apa yang masih dipegang Open, lalu dirobek-robeknya dan dimasukkan ke dalam api. Anda membayangkan bagaimana sikap Open terhadap istrinya itu?
- c) Semua santrinya tertawa keras-keras dan beberapa anak menjengkelkan mengulangi kata-kata atau ucapan yang memicu gelak tawa itu. Muka Open bukan main merahnya. Karena marah, dipikulnya anak-anak itu. Anda tentu membayangkan, mungkinkah berhentinya menjadi guru terulang lagi?
- d) Pada akhir cerita Open menjadi penjahit. Akan teruskah demikian atukah alih profesi lagi?

#### Bahasa

Walaupun cerpen ini termasuk sastra Angkatan 45, hampir semua kata yang dipakai pengarang masih terasa segar. Kalimatnya pendek-pendek dan sederhana. Mudah dibaca dan nikmat didengar. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia yang sebenarnya, Artinya bahasa Indonesia yang tidak terpengaruh bahasa-bahasa Nusantara ataupun asing. Hanya ada beberapa kata yang berasal dari bahasa asing atau kata yang sudah jarang dipergunakan

- a. Balance Indo : keturunan Indonesia-Belanda
- b. Evolusi : perubahan secara lambat
- c. Guru kepala : kepala sekolah
- d. Klerek : pegawai
- e. Pantalon : celana panjang



- f. Penjara kenpeitai : penjara milik Polisi Militer Jepang untuk menghukum orang-orang yang tidak taat kepada Jepang
- g. Revolusi : perubahan secara cepat
- h. Sedadu Gurkha : orang Nepal yang dididik Inggris untuk dijadikan pasukan bayaran Inggris
- i. Serdadu Irlandia : pasukan Irlandia (Irlandia Utara)
- j. Studen : murid atau siswa
- k. Tuhan subhabahu : Tuhan Yang Maha Suci dan Maha tinggi. wa'ta'alla

#### *Limited focus dan Unity*

Limited fokus: pembatasan fokus; titik pusat; pembatasan dan penitikberatan suatu masalah yang menjadi tujuan pengarang yang terdapat dalam karya sastra, sehingga perhatian pembaca akan terpusat, mudah menghayati, dan menikmatinya. (Suprpto. 1991/46)

Idrus dalam cerpennya *Jalan Lain ke Roma* mengisahkan banyak Masalah atau konflik yang dialami oleh tokoh utamanya. Namun, kalau kita amati dengan serius kesemuanya itu terlihat adanya pemusatan masalah yang dititikberatkan pada kepribadian tokoh utama si Open. Semua masalah menuju pada tema cerita yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, isi cerpen ini dipahami sangat mudah dan mengasyikkan bagi pembacanya. Oleh karena itu, pembatasan dan kesatuan cerpen ini sangat baik.

#### **Kesimpulan dan Saran Kesimpulan**

Apabila membaca sastra, cerpen misalnya, kita akan terhibur. Sastra memang harus memberikan pesona atau memberikan hiburan. Namun, di balik itu ada sesuatu yang disampaikan pengarangnya. Sesuatu yang lebih bermanfaat bagi pemahaman kita terhadap sesama dalam kehidupan ini.

Cerpen *Jalan Lain ke Roma* karya Idrus, sastrawan 45 kelahiran Padang 75 tahun yang lalu, perlu dibahas karena kita sering mendengar ungkapan *Jalan Lain ke Roma*. Cerpen ini memang menarik sehingga mengalami cetak ulang tujuh kali.

Cerpen ini bertema keterusterangan yang tidak pada tempatnya sehingga syarat dengan pesan atau amanat. Peristiwa yang dialami sang tokoh diceritakan secara urut. Apa yang dialami para tokoh pada zaman Jepang seolah-olah kita ikut merasakannya. Cara analitik dan dramatik dalam penokohan semakin mengena. Dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, pengarang semakin leluasa melukiskan berbagai konflik sang tokoh sehingga pembaca ikut membayangkan apa yang akan terjadi. Bahasanya pun segar, membatasi masalah dan mengacu pada tema cerita yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

#### **Saran**

Agar menjadi manusia yang baik dan handal, anjurkan anak didik Anda membaca karya sastra. Berilah tugas setelah selesai membaca:

Apa temanya,  
Siapa tokoh-tokohnya,  
Sebutkan pesan-pesannya, dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Idrus. 1986. *Dari Ave Maria ke Jalan Lain Ke Roma*. Cetakan ke-7. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusdiratin. 1985. *Memahami Novel/ Atheis*. Cetakan Pertama. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo. 1993. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Ilmu.
- Suprpto. 1991. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. Surabaya Percetakan Offset Indah.
- Sutawijaya, Alam dan Mien Rumini. 1992. *Unsur-Unsur Intrinsik Sastra*. Modul 9. Jakarta: Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.